



Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Samarinda)

Titis Pravesti Elita Bunga^{1*}, Dwi Risma Deviyanti¹, Salmah Pattisahusiwa¹

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No. 1, Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: titisprawesti36@gmail.com
dwirismadeviyanti@yahoo.com, salmah.pattisahusiwa@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini dilakukan di SKPD Kota Samarinda sebanyak 37 SKPD. Sampel yang diambil adalah 117 orang yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada SKPD Kota Samarinda meliputi Kepala Dinas, Kasubag Keuangan, Kasubag Perencanaan dan Kepala Bidang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan survei yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner kepada para responden. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap senjangan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan penekanan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Penekanan Anggaran, Senjangan Anggaran.

Effects of Budget Participation, budget goal clarity, and Budget Emphasis on Budgetary Slack (Study at SKPD of Samarinda)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of budget participation, budget goal clarity, and budget emphasis on budgetary slack. This study was conducted in 37 SKPD of Samarinda. The samples of this study were 117 people who were participants in the budget process in the SKPD of Samarinda including the Head of the Office, the Head of the Subdivision of Finance, the Head of the Subdivision of Planning and the Head of the Division. The method of collecting data that was used in this research was direct observation and survey, it was gotten by sharing questionnaire to the respondents. Multiple linear regression formula was used in this study with software SPSS version 22. The results of this study indicated that budgetary participation had a positive and insignificant effect on budgetary slack, budget goal clarity and budget emphasis had a positive and significant effect on budgetary slack.

Keywords: *Participation Budgetary, Budget Goal Clarity, Budget Emphasis, Budgetary Slack Quality*

PENDAHULUAN

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang mempunyai kecenderungan pada kepentingan masyarakat, serta mendorong pemerintah memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas. Dalam menciptakan kegiatan organisasi sebaik mungkin, dibutuhkan perencanaan yang cermat agar kegiatan-kegiatan organisasi dapat berjalan secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Basyir, 2016). Anggaran dalam pemerintahan berfungsi sebagai kontrak atau dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kerja (Halim dan Kusufi, 2012:50).

Proses penganggaran sektor publik melibatkan partisipasi banyak pihak, Manajemen harus menyadari bahwa faktor manusia dalam penganggaran merupakan faktor yang sangat penting. Maka harus diperhatikan pula siapa pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran tersebut. Karena penyusunan dan pelaksanaan anggaran dapat dipengaruhi oleh perilaku manusia, terutama bagi pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik perilaku yang bersifat positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku positif yang timbul karena atasan merasa termotivasi oleh anggaran yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sehingga mereka semakin meningkatkan kinerjanya. Perilaku negatif yang timbul kecenderungan untuk menciptakan senjangan (slack) dalam anggaran (Suartana, 2010:137).

Senjangan anggaran didefinisikan sebagai perbedaan jumlah anggaran yang diajukan dengan jumlah estimasi terbaik dari suatu organisasi atau selisih antara sumber daya yang sesungguhnya dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efektif, dengan sejumlah sumber daya yang ditambahkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Lubis, 2010:241). Suatu tindakan dapat dikatakan sebagai senjangan anggaran apabila seseorang cenderung mengajukan anggaran dengan memperkirakan biaya lebih tinggi dan pendapatan lebih rendah dari yang sesungguhnya pada saat proses penyusunan anggaran.

Permasalahan senjangan anggaran yang sering terjadi di pemerintah yakni ketika bawahan atau setiap kepala unit dinas pemerintah tersebut dalam menetapkan anggaran berbeda dari pada penggunaannya, artinya anggaran yang dibuat atau ditetapkan lebih besar dari pada pengeluaran atau mengusulkan suatu kegiatan yang tidak menjadi prioritas utama, individu mengusulkan kegiatan yang memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang besar, mengalokasikan komponen belanja yang tidak penting dalam suatu kegiatan, mengusulkan jumlah belanja terlalu besar untuk komponen yang sulit diukur hasilnya.

Senjangan Anggaran dapat berdampak buruk bagi organisasi sektor publik yaitu dimana alokasi sumber daya bisa kurang optimal. Alokasi yang kurang pun dapat menurunkan efisiensi dalam suatu organisasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah SKPD Pemerintah Kota Samarinda tahun 2012-2016 berikut ini:



Tabel 1.1 Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah SKPD Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Anggaran Pendapatan Daerah	Realisasi Pendapatan Daerah	%	Anggaran Belanja Daerah	Realisasi Belanja Daerah	%
2012	2.312.250	2.713.207	117,34	2.677.737	2.005.650	74,90
2013	2.697.071	2.567.632	95,20	3.841.356	2.896.579	74,70
2014	3.048.932	2.845.036	93,31	3.890.928	3.201.662	82,29
2015	3.615.371	2.859.356	79,09	4.063.842	3.237.540	79,67
2016	2.613.861	2.437.626	93,26	2.624.916	2.331.928	88,84

Sumber: BPKAD Kota Samarinda. Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut data mencerminkan adanya indikasi senjangan anggaran. Hal tersebut dapat diperhatikan dari penetapan anggaran dan realisasi pendapatan daerah pemerintah kota samarinda pada tahun 2012 sampai tahun 2015 meningkat dan kembali menurun pada tahun 2016. Menurunnya pendapatan daerah disebabkan oleh program pemerintah yang masih belum berjalan maksimal. Begitu juga sebaliknya, anggaran dan realisasi belanja daerah pemerintah kota samarinda pada tahun 2012 sampai tahun 2015 meningkat dan kembali menurun pada tahun 2016. Dengan adanya selisih yang cukup tinggi dalam anggaran belanja daerah dan realisasinya dari tahun ke tahun disebabkan karena adanya ketidaksesuaian dalam proses perencanaan anggaran dan pelaksanaannya. Artinya anggaran belanja daerah tidak diserap secara maksimal. Hal ini menyebabkan terjadinya senjangan anggaran dimana realisasi belanja selalu lebih rendah dari anggaran belanja daerah.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya senjangan anggaran diantaranya adalah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran merupakan metode yang paling baik dalam penyusunan anggaran, dimana individu-individu, baik atasan maupun bawahan terlibat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan target anggaran (Sujana, 2010). Partisipasi anggaran merupakan kesempatan bagi seorang bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran. Namun dalam kondisi yang paling ideal sekalipun partisipasi anggaran mempunyai keterbatasan yaitu proses partisipasi anggaran memberikan kekuasaan kepada seorang agen untuk menetapkan anggarannya sendiri sehingga, seorang bawahan dapat menciptakan slack.

Perilaku dari penyusun anggaran dalam proses penganggaran juga dapat dipengaruhi oleh jelas atau tidaknya sasaran dari anggaran. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran sesuai dengan anggaran yang ingin dicapai organisasi (Putra, 2013).

Faktor lain yang juga dapat memicu terjadinya senjangan anggaran (budgetary slack) yaitu adanya penekanan anggaran (budget emphasis). Penekanan anggaran merupakan desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, dengan berupa punishment jika kurang dari target anggaran dan reward jika mampu melebihi target anggaran. Hal tersebut bisa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai, dengan melakukan senjangan anggaran (budgetary slack). Sebagaimana

yang dijelaskan oleh (Suartana, 2010:138) bahwa sering kali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya senjangan. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan senjangan dengan tujuan untuk meningkatkan prospek kompensasi ke depannya.

Berdasarkan data Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah SKPD Pemerintah Kota Samarinda dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Samarinda)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kota Samarinda?
2. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kota Samarinda?
3. Apakah penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kota Samarinda?

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen Senjangan Anggaran (Y)

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur senjangan anggaran yang dikembangkan oleh (Audia, 2017). Adapun indikator tersebut yaitu: Anggaran ketat/tekanan anggaran, Perilaku anggaran dan Kemampuan memperhatikan biaya dan penggunaan sumber daya. Berdasarkan indikator tersebut dibuat sebuah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang dinilai menggunakan 5 poin skala likert.

2. Variabel Independen (X)

a. Partisipasi Anggaran (X₁)

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran yang dikembangkan oleh Prakoso (2016). Adapun indikator tersebut yaitu: Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran, Kemampuan memberikan pendapat ketika anggaran disusun, Memiliki pengaruh dalam proses penyusunan anggaran, Usulan penyusunan anggaran. Berdasarkan indikator tersebut dibuat sebuah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 9 (sembilan) item pertanyaan yang dinilai menggunakan 5 poin skala likert.

b. Kejelasan Sasaran Anggaran (X₂)

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kejelasan sasaran anggaran yang dikembangkan oleh Audia (2017). Adapun indikator tersebut yaitu: Kejelasan sasaran anggaran, Spesifikasi sasaran anggaran, Kepentingan sasaran anggaran, Sasaran prioritas, Standar, Memiliki batas waktu, Terukur. Berdasarkan indikator tersebut dibuat sebuah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan yang dinilai menggunakan 5 poin skala likert.

c. Penekanan Anggaran (X₃)

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penekanan anggaran yang dikembangkan oleh Anggasta dan Murtini (2014). Adapun indikator tersebut yaitu: Anggaran sebagai alat pengendali dan tolak ukur kinerja, Target anggaran meningkatkan kinerja, Kemampuan dalam mencapai target, Mendapatkan reward/kompensasi ketika target anggaran tercapai. Berdasarkan indikator tersebut dibuat sebuah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang dinilai menggunakan 5 poin skala likert.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pejabat Struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Samarinda. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan penulis adalah sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan proses penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran. Dalam hal ini terdiri dari pihak-pihak yang ikut serta dalam penyusunan program kegiatan anggaran yang meliputi Kepala Dinas, Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Kepala Bidang pada setiap SKPD. Berdasarkan kriteria tersebut kuesioner yang dibagikan sebanyak 148 kuesioner ($37 \times 4 = 148$).

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan skor nilai dari jawaban responden dalam kuesioner penelitian dan informasi laporan Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah SKPD Pemerintah Kota Samarinda tahun 2012-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Samarinda yaitu terdiri dari daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik survey. Teknik survey dilakukan untuk mendapatkan pendapat atau persepsi individu. Adapun data yang dihasilkan adalah data primer, yang berupa persepsi para responden terhadap variabel-variabel yang digunakan. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian ini di ambil dari beberapa referensi penelitian terdahulu yang diambil dan dikembangkan kembali oleh penulis. Kuesioner yang diberikan berupa pernyataan yang akan dibagikan kepada pejabat perencanaan program kegiatan.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistical Package For Social Science (SPSS) 22. Analisis

regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2009:72).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen dan independen harus berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Latan & Temalagi, 2013:63).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Latan & Temalagi, 2013:66).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Latan & Temalagi, 2013:84). Pada regresi linear berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Dalam penelitian ini model estimasi yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda. Suliyanto (2011:54) merumuskan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Senjangan Anggaran (Budgetary Slack)	X ₂	: Kejelasan sasaran anggaran
α	: Konstanta	X ₃	: Penekanan anggaran
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien regresi	ε	: Standar error

X₁ : Partisipasi anggaran

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji f dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak.

3. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini dapat dilakukan untuk mengetahui secara individual pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Kualitas data

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk keseluruhan variabel memiliki nilai korelasi $>0,1816$. Yang artinya instrument penelitian untuk keseluruhan variabel tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Dan berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah:

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Senjangan Anggaran	0,604	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,847	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,854	Reliabel
Penekanan Anggaran	0,732	Reliabel

Sumber: Data diolah dari output SPSS 22, 2018.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel senjangan anggaran, partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan penekanan anggaran memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa data reliable atau dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

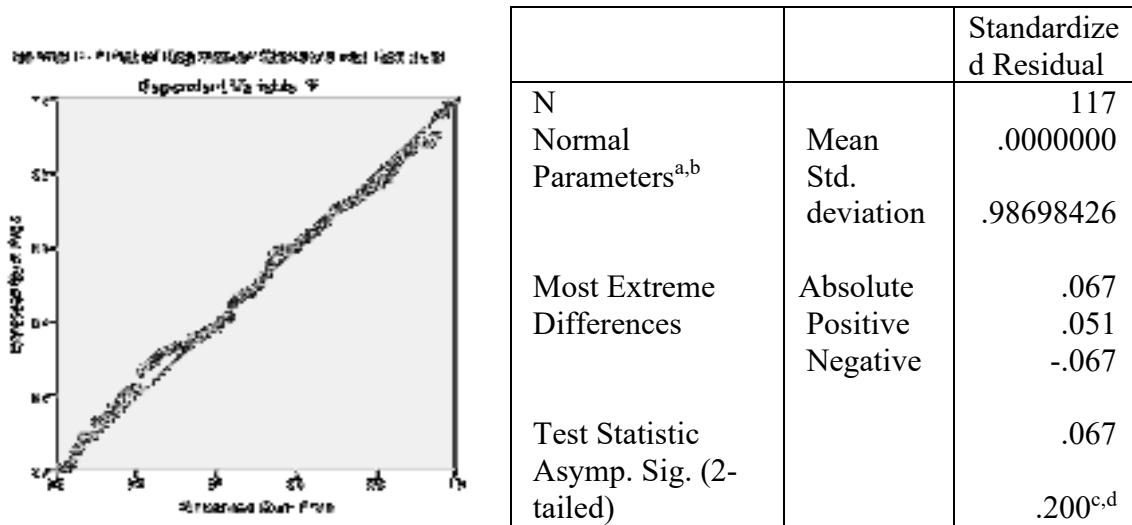
Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan spss dengan metode grafik *probabilly plot* dan tabel statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirno* diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Berdasarkan gambar grafik *probabilly plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu data berdistribusi normal dan analisis regresi ini layak untuk digunakan meskipun terdapat sedikit pola yang menyimpang dari garis diagonal.
- Berdasarkan tabel *kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal

Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



Gambar Grafik *Probably Plot* Sumber: Output SPSS 22, 2018

2. Hasil Uji Multikolonieritas

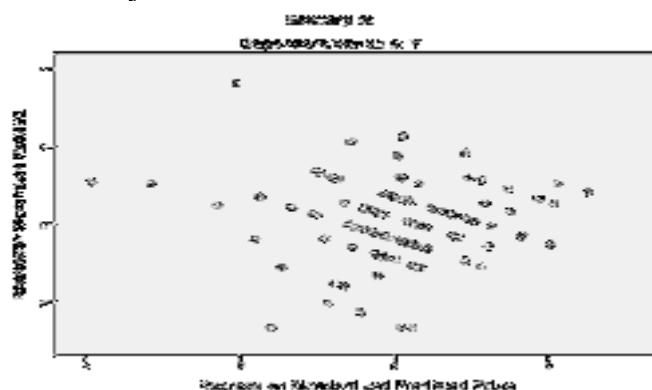
Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Partisipasi Anggaran	.630	1.586
Kejelasan Sasaran Anggaran	.673	1.486
Penekanan Anggaran	.740	1.352

Sumber: Output SPSS 22, 2018.

Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan bahwa semua variabel independen masing-masing memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar Diagram *Scatterplot*

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan gambar Diagram *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *regression studentized residual*. sehingga dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.255	.37243

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Pada tabel model summary menunjukkan bahwa, nilai R square yang diperoleh sebesar 0,275 yang menunjukkan bahwa senjangan anggaran yang terjadi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Samarinda dipengaruhi oleh variabel partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan penekanan anggaran sebesar 27,5% dan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.931	3	1.977	14.253	.000 ^b
Residual	15.674	113	.139		
Total	21.605	116			

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel anova menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh secara positif signifikan antara variabel Partisipasi Anggaran (X_1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2), Dan Penekanan Anggaran (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel Senjangan Anggaran (Y). Nilai probabilitas dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Senjangan Anggaran (Y) atau dapat dikatakan model regresi adalah model yang baik atau layak.

3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.977	.344		5.747	.000
Partisipasi Anggaran	.062	.081	.077	.764	.447
Kejelasan Sasaran Anggaran	.217	.091	.233	2.386	.019
Penekanan Anggaran	.267	.076	.328	3.518	.001

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel *coefficients* maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1,977 + 0,062X_1 + 0,217X_2 + 0,267X_3$$

Dengan memperhatikan nilai thitung dan juga nilai signifikan, sesuai tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran
Nilai t_{hitung} variabel Partisipasi Anggaran (X_1) sebesar 0,764 yang jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98118 ($0,764 < 1,98118$), hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, serta dengan signifikansi $0,447 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Samarinda.
- b. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran
Nilai t_{hitung} variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) sebesar 2,386 yang jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98118 ($2,386 > 1,98118$), hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Samarinda.
- c. Pengaruh Penekanan Anggaran terhadap Senjangan Anggaran
Nilai t_{hitung} variabel Penekanan Anggaran (X_3) sebesar 3,518 yang jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98118 ($3,518 > 1,98118$), hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penekanan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Samarinda.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut dapat menggambarkan apabila penekanan anggaran naik, maka senjangan anggaran meningkat. Partisipasi bawahan dalam proses penyusunan anggaran akan membuat pegawai leluasa dalam menentukan apa yang akan dicapai untuk organisasi. Banyak atau sedikitnya yang menyusun anggaran di SKPD Kota Samarinda tidak memberikan pengaruh terjadinya senjangan anggaran dikarenakan setiap atasan maupun bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran memberikan kinerja yang terbaik untuk kepentingan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal (2017) dimana partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut dapat menggambarkan apabila kejelasan sasaran anggaran naik, maka senjangan anggaran meningkat. Hasil penelitian mengenai kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif

terhadap senjangan anggaran di satuan kerja perangkat daerah menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Samarinda telah menerapkan sasaran anggaran yang jelas dalam melakukan penyusunan anggaran. Semakin jelasnya sasaran anggaran membuat senjangan anggaran menjadi meningkat. Hal ini sebabkan anggaran yang disusun memiliki tingkat kesulitan, jangka waktu yang terbatas serta adanya tantangan yang tidak pasti didepan dapat membuat para penyusun anggaran takut merasa gagal dalam mencapai sasaran anggaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2017) dimana kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut dapat menggambarkan apabila penekanan anggaran naik, maka senjangan anggaran meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suartana (2010:138), bahwa seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya alat ukur kinerja manajemen. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya kesenjangan. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan kesenjangan dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi kedepannya. Penekanan anggaran terjadi, ketika anggaran dijadikan sebagai tolak ukur kinerja bawahan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armaeni (2012) yang menyatakan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kota Samarinda, yang artinya bahwa ketika partisipasi anggaran dilakukan, tidak dapat berpengaruh terhadap senjangan anggaran, 2) Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kota Samarinda, yang artinya semakin tinggi tingkat kejelasan sasaran anggaran maka akan meningkatkan senjangan anggaran, 3) Penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kota Samarinda, yang artinya semakin tinggi tingkat penekanan anggaran maka potensi terjadinya senjangan anggaran semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan penjelasan pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Pada variabel partisipasi anggaran disarankan sebaiknya, dalam proses penyusunan anggaran harus lebih diperhatikan siapa pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran, dan atasan sebaiknya ikut berpartisipasi aktif dalam proses penyusunan dan pengesahan anggaran, agar tidak timbul kecenderungan untuk menciptakan senjangan dalam anggaran
2. Pada variabel kejelasan sasaran anggaran diharapkan sebaiknya atasan hendaknya memeriksa kembali anggaran yang diusulkan bawahan secara seksama. sehingga timbulnya kesenjangan anggaran dapat diminimalisir.
3. Pada variabel penekanan anggaran disarankan sebaiknya, penilaian kinerja bawahan tidak hanya didasarkan semata-mata pada pencapaian target anggaran,

- akan tetapi juga harus dinilai dari beberapa aspek yang mendukung kinerja bawahan lainnya.
4. Senjangan anggaran harus diperkirakan dan dikendalikan sejak dini, karena dengan adanya senjangan anggaran akan dapat merugikan organisasi dan dapat menurunkan standar yang akan dicapai.
 5. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya memasukkan variabel lainnya yang memengaruhi seseorang untuk menciptakan kesenjangan anggaran.
 6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. (2011). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Dimoderasi Oleh Variabel Komitmen Organisasi Dan Informasi Asimetri, *151*(1979), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Alfebriano. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi slack anggaran Pada Pt. Bri Di Kota Jambi. *Jurnal BINAR AKUNTANSI*, 3(2), 152–171.
- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 513–523. Retrieved From <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Aaj>
- Armaeni. (2012). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri Dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Arthaswadaya, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Eksperimen Dalam Konteks Penganggaran Partisipatif. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Basyir, A. A. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Dan Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 82–102. Retrieved From <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Biantara. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Etika, Dan Kepercayaan Diri Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 385–391.
- Bulan, R. F. (2011). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja, Job Relevant Information, Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderating, 4(1), 1–17.
- Dunk, A. S. (1993). The Effect Relation Of Budget Between Emphasis The Budgetary Slack And Information Asymmetry On Participation And, 68(2), 400–410.
- Eisenhardt, M. K. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Erina, N. P. D., & Suartana, W. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 15(2), 973–1000. Retrieved From



- [Http://Id.Portalgaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=458268](http://Id.Portalgaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=458268)
- Garrison, Noreen, & Brewer. (2007). *Managerial Accounting*. (N. Setyaningsih, Ed.) (8th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A., & Kusufi, S. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. (E. S. Suharsi, Ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Husain. P., 2011. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. INOVASI.8(III). Hlm. 102-114
- Jensen, M. C., W. H. M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kridawan, A., & Mahmud, A. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.22527/aj.v3i2.194-202>
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Mutlivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0 (Pertama)*. Bandung: ALFABETA.
- Latuheru, B. P. (2005). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kawasan Industri Maluku). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 117–130.
- Listriani, H., & Jatmiko, B. (2016). Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Serta Pengaruhnya Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Sleman), 1–22.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. (Krista, Ed.) (2nd Ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Marfuah, & Listiani, A. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 158–175. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052.158-175>
- Nurrasyid. (2015). Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, Dan Job Relevant Information Terhadap Budgetary Slack (*Studi Empiris Pada Sekolah Menengah Atas Di Tangerang Selatan*).
- Putra, D. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jom Fekon*, 2(1–15).
- Rahim, A. R. (2014). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi (Information Asymmetry) Dan Tekanan Anggaran (Budget Emphasis) Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack) Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang. <https://doi.org/10.4236/ojo.2014.48035>
- Saputri, E. D. (2017). Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Penekanan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Pada SKPD Kabupaten Sukoharjo). (*Doctoral dissertation, IAIN Surakarta*). Retrieved From <http://www.albayan.ac.id>
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan*



-
- Peritungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17.* (F. Hutari, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suartana, I. Wayan. (2010). *Akuntansi Keperilakuan.* (W. Vidya, Ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Sujana, I. Ketut. (2010). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel-Hotel Berbintang Di Kota Denpasar, 1–26.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori&Aplikasi Dengan SPSS.* (F. S. Suyantoro, Ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis.* (Ratino, Ed.). Yogyakarta: Medpress.
- Veronica, A., & Krisnadewi, K. A. (2009). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Slack Anggaran Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi.*
- Yanti, Ni Wayan Mirda, & Maria, M. Ratna Sari. (2016). Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(3), 190–195.
- Yuliansyah, R. B. (2011). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi (Information Asymmetry) Dan Tekanan Anggaran (Budget Emphasis) Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack) Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang. *(Doctoral dissertation, Faculty of Economics).*
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Samarinda#cite_note-14 12 oktober 2018 jam 20.08